

**Pengaruh Tingkat Keuntungan Dan Equivalent Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022****¹ Syahrizal Amri, ² Nurmisda Ramayani**^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: arisyahrizalarisyahrizal@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of profit levels and the Equivalent Rate together on Third Party Funds (DPK) in Sharia Commercial Banks in Indonesia, both partially and simultaneously. The data source for this research was obtained from the Financial Services Authority publications for the 2018-2022 period. Processing and this research used Microsoft Office Excel and the SPSS computer program. Data analysis in this research uses descriptive statistics, classical assumption tests, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The research results partially explain that there is a significant positive influence between the Rate of Profit (ROA) on the amount of Third Party Funds (DPK) of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2022 period. This was obtained through the results of the hypothesis test, namely the t test (partial) using SPSS which obtained the results of the Rate of Profit (ROA) (X_1) showing a statistically significant value smaller than 0.05 or ($0.000 < 0.05$) and $t_{count} > t_{table}$ ($11.005 > 2.00247$) then there is an influence of variable This was obtained through the results of hypothesis testing, namely the t test (partial) using SPSS which obtained the results of the Equivalent Rate (X_2) variable which statistically showed a significant value smaller than 0.05 or ($0.000 < 0.05$) and $t_{count} > t_{table}$ ($3.949 > 2.00247$) then there is an influence of variable This was obtained through the results of hypothesis testing, namely the F test (simultaneous) using SPSS which resulted in an Fcount value of 172.391 with a significance value of 0.000. Because the significance value is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) and the $F_{count} > F_{table}$ value ($172.391 > 3.16$), the independent variable simultaneously influences the dependent variable.

Keywords: Profit Rate, Equivalent Rate, Third Party Funds.**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat keuntungan dan *Equivalent Rate* secara bersama-sama terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2018-2022. Pengolahan dan pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel* dan program komputer

SPSS. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan secara parsial terdapat pengaruh signifikan kearah yang positif antara Tingkat Keuntungan (ROA) terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil Tingkat Keuntungan (ROA) (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,005 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan kearah yang positif antara *Equivalent Rate* terhadap Tingkat Keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel *Equivalent Rate* (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,949 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan kearah yang positif antara tingkat keuntungan dan *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai F_{hitung} diperoleh 172,391 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($172,391 > 3,16$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Kata Kunci: Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate*, Dana Pihak Ketiga.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki industri Perbankan yang berkembang secara pesat, baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah (Puteh et al., 2018). Bank berfungsi sebagai menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat dengan tujuan kesejahteraan. Bank merupakan lembaga keuangan yang memberi jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan Bank, selain menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, adalah melakukan usaha penghimpunan dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan (Sifana et al., 2022). Hal yang mendasar yang membedakan Bank Konvensional dengan Bank Syariah yaitu adanya pelarangan riba, dimana riba di dalam Islam adalah haram, selain itu prinsip di dalam Bank Konvensional yang lebih cenderung bersifat kapitalis. Berbeda dengan Bank Syariah yang lebih mengedepankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang dinilai lebih adil dan tidak membebani masyarakat atau nasabah (Putra et al., 2021).

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya yaitu menghimpun dana masyarakat harus memiliki sumber penghimpunan sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Ketika menghimpun dana, Bank Syariah memobilisasi dan menginvestasikan tabungan secara adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk akumulasi dan penimbunan kekayaan dan mendorong penggunaan dengan produktif untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bagi Bank Syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus (El Rabiati, 2020).

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi Bank untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat, sehingga Bank membutuhkan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu Bank, maka semakin besar pula peluang Bank tersebut untuk menjalankan fungsinya. Sumber dana yang dimaksud adalah dana dari Bank itu sendiri, dana dari masyarakat luas, dan dana dari lembaga lain (Dimawan, A. E., & Maika, 2022).

Sumber pendanaan dari masyarakat luas merupakan sumber pendanaan utama bagi usaha Bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu Bank jika sumber pendanaan tersebut dapat mendanai usaha tersebut. Mencari dana dari sumber ini relatif mudah dibandingkan dengan sumber lain (Annisa & Harahap, 2023). Pentingnya sumber pendanaan masyarakat merupakan sumber pendanaan utama bagi Perbankan, karena merupakan sumber pendanaan bagi masyarakat. Sumber pendanaan yang disebut juga dengan sumber dana pihak ketiga tidak hanya mudah ditemukan, tetapi juga tersebar luas di masyarakat (Bernardin & Sofyan, 2018). Dengan begitu, tidak sulit untuk menemukannya. Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun, terbukti dari data statistik Bank Syariah pada Desember 2022.

Tabel 1: Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022

No	Tahun	DPK (Dalam Miliar)
1	2018	257.606
2	2019	288.978
3	2020	322.853
4	2021	365.421
5	2022	429.029

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018-2020, OJK

Terlihat bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah meningkat setiap tahunnya, Dimulai tahun 2018 dana pihak ketiga senilai 257.606, tahun 2019 dana pihak ketiga senilai 288.978, tahun 2020 dana pihak ketiga senilai 322.853, tahun 2021 dana pihak ketiga senilai 365.421, dan tahun 2022 dana pihak ketiga senilai 429.029. Secara umum, jumlah pendanaan dari dana pihak ketiga meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan dana pihak ketiga menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah untuk menitipkan dananya semakin meningkat.

Pertumbuhan dana pihak ketiga menjadi semakin penting karena dana tersebut disalurkan dari Perbankan kepada calon nasabah pembiayaan dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakat. Pendanaan dari dana pihak ketiga mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah. Semakin banyak pendanaan dari pihak ketiga, semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah (Kistiyaputri, 2022). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pendanaan dari dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia. Faktor-faktor

tersebut dapat berasal dari faktor internal atau eksternal seperti besarnya tingkat keuntungan dan *Equivalent Rate*.

Tabel 2: Data ROA dan *Equivalent Rate* Bank Syariah Tahun 2018-2022

No	Tahun	ROA (%)	<i>Equivalent Rate</i> (%)
1	2018	1,28%	4,64%
2	2019	1,73%	4,22%
3	2020	1,40%	3,53%
4	2021	1,55%	2,66%
5	2022	2%	3,44%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018-2022, OJK

Melalui tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan DPK di tahun 2018 ke tahun 2019 diikuti oleh peningkatan ROA sedangkan *Equivalent Rate* mengalami penurunan, pada tahun 2020 dan 2021 peningkatan jumlah DPK diikuti oleh penurunan ROA dan *Equivalent Rate* dan pada tahun 2022 peningkatan jumlah DPK diikuti oleh peningkatan ROA dan *Equivalent Rate*.

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di Bank adalah bagi hasil yang diberikan oleh Bank (Khoiriyah, 2019). Semakin tinggi bagi hasil yang diberikan oleh Bank maka semakin dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank tersebut. Selain *Equivalent Rate* yang setara dengan tingkat bagi hasil, ada juga tingkat keuntungan yang akan mempengaruhi masyarakat menjadi nasabah Bank. Jika suatu Bank memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka akan menimbulkan kepercayaan masyarakat dan menyimpan dana pada Bank tersebut (Lutfi, 2020).

Variabel Tingkat Keuntungan yang diprosikan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu Bank dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu Bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang direalisasikan Bank tersebut, dan posisi Bank dalam penggunaan aset semakin baik. ROA merupakan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset Bank. Rasio ini merupakan indikator kemampuan manajemen Bank, yaitu mengukur sejauh mana manajemen secara efektif dan efisien menjalankan usaha Perbankan dalam hal penggunaan sumber permodalan untuk mengembangkan usaha. Agar mewujudkan keuntungan Bank yang baik.

Tabel 2 menyatakan nilai ROA di tahun 2016 dengan nilai 1,28%, sampai di tahun 2019 meningkat dengan nilai 1,73% akan tetapi nilai ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 1,40%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai 1,55% dan pada tahun 2022 terus meningkat dengan nilai 2,00%.

Variabel ROA berpengaruh terhadap DPK pada Perbankan Syariah hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Riauwanto & Sulastiningsih, 2019). Dari hasil penelitian Nurrohmah pada penelitiannya bahwa tingkat keuntungan memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga karena peningkatan ROA mempengaruhi masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Hal ini terjadi karena kinerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara keseluruhan sudah efisien dalam

menyalurkan pembiayaan. Dan orang-orang yang akan menginvestasikan keuangan mereka sudah memahami berapa banyak keuntungan yang dihasilkan Bank dan yang tercantum dalam akad. Sedangkan dalam penelitian Abusharbeh menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah di Indonesia.

Equivalent Rate merupakan indikasi tingkat imbalan atas suatu penanaman dana atau penggalangan dana Bank. *Equivalent Rate* juga mengacu pada tingkat pengembalian investasi yang telah diinvestasikan. *Equivalent Rate* memiliki fungsi yang sama dengan bunga di Bank Konvensional, yang dapat dilihat seberapa besar pengembalian investasinya. Bedanya, bunga langsung disepakati di awal kontrak sebelum investasi berjalan. Sementara *Equivalent Rate* dihitung oleh Bank setelah adanya hasil investasi pada setiap akhir bulan. Nasabah dapat memeriksa tingkat *Equivalent Rate* Bank bulan lalu untuk memberikan perkiraan *Equivalent Rate* Bank untuk bulan berjalan (Nugraheni & Septiarini, 2017).

Penetapan *Equivalent Rate* yang ditetapkan oleh Bank untuk menawarkan gambaran kepada calon nasabah dalam mengetahui besarnya bagi hasil yang akan diterima yang dihitung pada akhir bulan setelah usaha dijalankan. Semakin tinggi *Equivalent Rate*, semakin menarik calon nasabah untuk mempercayakan dana mereka ke Bank Syariah, persentase *Equivalent Rate* yang bervariasi tergantung pada bagi hasil atas pendapatan yang diperoleh Bank. Dengan demikian, nasabah bisa meninjau kinerja Bank secara keseluruhan melalui rasio bagi hasil yang diterima. Jika kinerja Bank meningkat, maka akan menghasilkan lebih banyak pendapatan dan mempengaruhi bagi hasil nasabahnya.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Equivalent Rate* pada tahun 2018-2022 cenderung terjadi penurunan. Pada tahun 2018 *Equivalent Rate* sebesar 4,64%, pada tahun 2019 sampai 2022 mengalami penurunan setiap tahunnya, hanya pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,44%. Apabila *Equivalent Rate* mengalami penurunan semestinya Dana Pihak Ketiga pun ikut mengalami penurunan namun berbeda dalam hal ini dimana *Equivalent Rate* cenderung terjadi penurunan tetapi Dana Pihak Ketiga selalu memperoleh kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian Zakki dan Permatasari yaitu tentang Pengaruh Suku Bunga BI Rate, *Equivalent Rate* Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Equivalent Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Sedangkan dalam penelitian Prasetya menyimpulkan *Equivalent Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK Bank Syariah.

Karena penghimpunan dana dari dana pihak ketiga (DPK) sangat penting bagi Bank, dan keuntungan dana yang disimpan di Bank Syariah juga harus diperoleh oleh nasabah, variabel *Equivalent Rate* yang berubah setiap bulan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh setiap bulan mempengaruhi faktor pertumbuhan DPK. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima nasabah, dan semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah maka akan meningkatkan jumlah DPK. Oleh karena itu, semakin banyak Bank mengalokasikan dana dari DPK, semakin banyak keuntungan yang diterima nasabah dan nasabah menginvestasikan dananya pada kepercayaan Bank. Ketika laba Bank mengalami peningkatan, maka profitabilitas Bank juga akan meningkat. Tingkat

keuntungan dan *Equivalent Rate* merupakan faktor internal yang mempengaruhi besarnya DPK dari segi kinerja keuangan dan layanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2018-2022 dengan 60 sample. Pengolahan dan pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel* dan program komputer SPSS. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan di analisis dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Hasil analisis data selanjutnya dilakukan interpretasi dan pembuatan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022 (Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	239.318	257.052	286.485	321.299	366.997
Februari	239.258	259.994	291.069	321.421	367.377
Maret	244.820	262.709	289.362	318.972	367.358
April	244.779	260.439	289.046	325.997	368.101
Mei	241.995	256.690	285.751	329.743	374.136
Juni	241.073	266.568	293.374	337.900	380.846
Juli	240.596	265.716	289.646	340.908	382.232
Agustus	239.804	263.596	295.936	340.209	407.268
September	251.483	267.343	312.102	341.336	408.041
Oktober	250.949	276.466	314.741	345.189	410.820
November	250.755	275.088	316.460	346.631	412.751
Desember	257.606	288.978	322.853	365.421	429.029
Rata-rata	245.203,00	266.719,92	298.902,08	336.252,17	389.579,67

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun namun secara umum mengalami peningkatan setiap waktunya. Rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia setiap bulan pada tahun 2018 sebesar 245.203,00 pada tahun 2019 sebesar 266.719,92 pada tahun 2020 sebesar 298.902,08 pada tahun 2021 sebesar 336.252,17 dan pada tahun 2022 sebesar 389.579,67. Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan Desember tahun 2022 yaitu sebesar 429.029 dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi bulan Februari tahun 2018 yaitu sebesar 239.258.

Tingkat Keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

Tingkat Keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Tingkat Keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	0,42%	1,51%	1,88%	1,79%	2,03%
Februari	0,74%	1,32%	1,85%	2,15%	1,91%
Maret	1,23%	1,46%	1,86%	2,06%	1,99%
April	1,23%	1,52%	1,55%	1,97%	1,98%
Mei	1,31%	1,56%	1,44%	1,92%	2,01%
Juni	1,37%	1,61%	1,40%	1,94%	2,04%
Juli	1,35%	1,62%	1,38%	1,91%	2,04%
Agustus	1,35%	1,64%	1,36%	1,88%	2,04%
September	1,41%	1,66%	1,36%	1,87%	2,07%
Oktober	1,26%	1,65%	1,35%	1,59%	2,05%
November	1,26%	1,67%	1,35%	1,66%	2,04%
Desember	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%	2,00%
Rata-rata	1,18%	1,58%	1,52%	1,86%	2,02%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Tingkat Keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun setiap waktunya. Rata-

rata Tingkat Keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia setiap bulan pada tahun 2018 sebesar 1,18%, pada tahun 2019 sebesar 1,58%, pada tahun 2020 sebesar 1,52%, pada tahun 2021 sebesar 1,86% dan pada tahun 2022 sebesar 2,02%. Tingkat Keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan September tahun 2022 yaitu sebesar 2,07% dan Tingkat Keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi bulan Januari tahun 2018 yaitu sebesar 0,42%.

Equivalent Rate Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

Dan *Equivalent Rate* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: *Equivalent Rate* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	4,46%	4,69%	4,09%	3,36%	2,65%
Februari	4,57%	4,52%	4,08%	3,26%	2,52%
Maret	4,38%	4,77%	4,00%	3,13%	2,66%
April	4,18%	4,76%	3,93%	3,27%	2,47%
Mei	4,16%	4,75%	3,73%	3,25%	2,61%
Juni	4,23%	4,74%	3,66%	3,07%	2,49%
Juli	4,27%	4,65%	3,77%	3,02%	2,40%
Agustus	4,47%	4,57%	3,68%	3,14%	2,59%
September	4,48%	4,53%	3,72%	2,93%	2,50%
Oktober	4,31%	4,50%	3,58%	2,76%	2,67%
November	4,47%	4,18%	3,58%	2,73%	2,90%
Desember	4,64%	4,22%	3,53%	2,66%	3,44%
Rata-rata	4,39%	4,57%	3,78%	3,05%	2,66%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Equivalent Rate Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun namun secara umum mengalami penurunan. Rata-rata *Equivalent Rate* Bank Umum Syariah di Indonesia setiap bulan pada tahun 2018 sebesar 4,39%, pada tahun 2019 sebesar 4,57%, pada tahun 2020 sebesar 3,78%, pada tahun 2021 sebesar 3,05% dan pada tahun 2022 sebesar 2,66%. *Equivalent Rate* Bank Umum Syariah di Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan Maret tahun 2019 yaitu sebesar 4,77% dan *Equivalent Rate* Bank

Umum Syariah di Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi bulan Juli tahun 2022 yaitu sebesar 2,40%.

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh, selanjutnya penulis olah menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS. Berikut hasil penelitian dari data yang diolah tersebut:

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deksriptif data yang diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Statistik Deskriptif

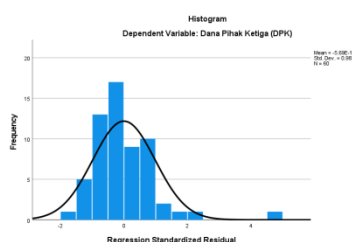
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Keuntungan (ROA)	60	.42	2.15	1.6305	.34428
Equivalent Rate	60	2.40	4.77	3.6888	.77626
Dana Pihak Ketiga (DPK)	60	239258	429029	307331.37	53532.318
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat variabel Tingkat Keuntungan (ROA) (X_1) dengan jumlah data N sebanyak 60 nilai minimum 0,42 nilai maximum 2,15 nilai mean 1,6305 dan standart deviation 0,34428. Variabel *Equivalent Rate* (X_2) dengan jumlah data N sebanyak 60 nilai *minimum* 2,40 nilai *maximum* 4,77 nilai *mean* 3,6888 dan *standart deviation* 0,77626. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y) dengan jumlah data N sebanyak 60 nilai *minimum* 239.258 nilai *maximum* 429.029 nilai *mean* 307.331,37 dan *standart deviation* 53.532,318.

2. Uji Normalitas

a. Uji Grafik Histogram

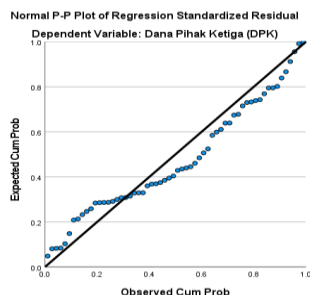


Gambar 1: Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar diatas histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

b. Uji Grafik P-P Plot



Gambar 3: Grafik P-P Plot

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$t_{\text{tabel}} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

α : Nilai Signifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} : t (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} : t (0,05/2; 60-2-1)$$

$$t_{\text{tabel}} : t (0.025; 57)$$

$$t_{\text{tabel}} : 2,00247 \text{ (lihat tabel distribusi tabel t pada lampiran)}$$

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} maka langkah selanjutnya mencari t_{hitung} . Pada penelitian ini t_{hitung} diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer

SPSS. Berikut nilai thitung setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan program komputer SPSS:

**Tabel 7: Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	426880.675	30885.830		13.821	.000
Tingkat Keuntungan (ROA)	40825.603	10337.283	.263	3.949	.000
Equivalent Rate	50453.744	4584.663	.732	11.005	.000

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber: Output SPSS

Hasil uji t (parsial) yang terdapat dalam tabel berikut dapat dijelaskan yaitu:

1) Uji t Terhadap Tingkat Keuntungan (ROA) (X_1)

Hasil yang didapat pada tabel 4.7 Tingkat Keuntungan (ROA) (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,005 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan H_a 1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keuntungan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022.

2) Uji t Terhadap Variabel *Equivalent Rate* (X_2)

Hasil yang didapat pada tabel 4.6 variabel *Equivalent Rate* (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,949 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan H_a 2 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022.

b. Uji F(Simultan)

Uji F_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ($Sig < 0,05$ atau 5 %). Rumus/Dasar pengambilan keputusan Uji F:

- 1) Jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Sebelum melakukan uji F, terlebih dahulu harus diketahui nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai F_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai F_{tabel} :

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$$

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai F_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} : F(k; n-k)$$

$$F_{\text{tabel}} : F(2; 60-2)$$

$$F_{\text{tabel}} : F(2; 58)$$

$$F_{\text{tabel}} : 3,16 \text{ (lihat tabel distribusi tabel F pada lampiran)}$$

Tabel 8: Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145090208429.591	2	72545104214.796	172.391	.000^b
	Residual	23986624238.342	57	420817969.094		
	Total	169076832667.933	59			

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga (DPK)

b. Predictors: (Constant), Equivalent Rate, Tingkat Keuntungan (ROA)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 nilai F_{hitung} diperoleh 172,391 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($172,391 > 3,16$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sehingga dapat disimpulkan H_0 3 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keuntungan dan *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022.

c. Uji Adjusted r square (R^2_{adj})

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 9: Uji Adjusted r square (R^2_{adj})

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.853	20513.848

a. Predictors: (Constant), Equivalent Rate, Tingkat Keuntungan (ROA)

b. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber: Output SPSS

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,853 atau sebesar 85,3. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Keuntungan (ROA) (X_1) dan *Equivalent Rate* (X_2) mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 sebesar 85,3 sedangkan sisanya sebesar 14,7% (100% - 85,3) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti jumlah modal Bank, jumlah kantor, pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda di lakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) Variabel Dependen. Berikut hasil analisis regresi yang dilakukan:

Tabel 10: Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	426880.675	30885.830		13.821	.000
Tingkat Keuntungan (ROA)	40825.603	10337.283	.263	3.949	.000
Equivalent Rate	50453.744	4584.663	.732	11.005	.000

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 426.880,675 + 40.825,603X_1 + 50.453,744X_2$$

Dimana :

Y : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_1 : Tingkat Keuntungan (ROA)

X_2 : *Equivalent Rate*

Penjelasan mengenai analisis regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 426.880,675 artinya jika Tingkat Keuntungan (ROA) (X_1) dan *Equivalent Rate* (X_2) nilainya adalah 0%, maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 nilainya yaitu sebesar 426.880,675 (dalam Miliar Rupiah).

b. Koefisien regresi variabel (X_1) sebesar 40.825,603 artinya ketika Tingkat Keuntungan (ROA) (X_1) mengalami kenaikan 1% maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 akan mengalami peningkatan sebesar 40.825,603 (dalam Miliar Rupiah). Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara variabel X_1 terhadap Y. Jika variabel X_1 mengalami kenaikan maka variabel Y akan mengalami kenaikan juga, begitupun sebaliknya jika variabel X_1 mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami penurunan juga.

c. Koefisien regresi variabel (X_2) sebesar 50.453,744 artinya ketika variabel *Equivalent Rate* (X_2) mengalami kenaikan 1% maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 akan mengalami peningkatan sebesar 50.453,744 (dalam Miliar Rupiah). Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara variabel X_1 terhadap Y. Jika variabel X_1 mengalami kenaikan maka variabel Y akan mengalami kenaikan juga, begitupun sebaliknya jika variabel X_1 mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami penurunan juga.

Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil analisis data yang telah penulis lakukan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keuntungan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Tingkat Keuntungan (ROA) (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,005 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

2. Pengaruh *Equivalent Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel *Equivalent Rate* (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,949 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

3. Pengaruh Tingkat Keuntungan dan *Equivalent Rate* Secara Bersama-Sama Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keuntungan dan *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai F_{hitung} diperoleh 172,391 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($172,391 > 3,16$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Pembahasan

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya yaitu menghimpun dana masyarakat harus memiliki sumber penghimpunan sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Ketika menghimpun dana, Bank Syariah memobilisasi dan menginvestasikan tabungan secara adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk akumulasi dan penimbunan kekayaan dan mendorong penggunaan dengan produktif untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bagi Bank Syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus.

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi Bank untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat, sehingga Bank membutuhkan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu Bank, maka semakin besar pula peluang Bank tersebut untuk menjalankan fungsinya. Sumber dana yang dimaksud adalah dana dari Bank itu sendiri, dana dari masyarakat luas, dan dana dari lembaga lain.

Sumber pendanaan dari masyarakat luas merupakan sumber pendanaan utama bagi usaha Bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu Bank jika sumber pendanaan tersebut dapat mendanai usaha tersebut. Mencari dana dari sumber ini relatif mudah dibandingkan dengan sumber lain. Pentingnya sumber pendanaan masyarakat merupakan sumber pendanaan utama bagi Perbankan, karena merupakan sumber pendanaan bagi masyarakat. Sumber pendanaan yang disebut juga dengan sumber dana pihak ketiga tidak hanya mudah ditemukan, tetapi juga tersebar luas di masyarakat. Dengan begitu, tidak sulit untuk menemukannya.

Pertumbuhan dana pihak ketiga menjadi semakin penting karena dana tersebut disalurkan dari Perbankan kepada calon nasabah pembiayaan dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakat. Pendanaan dari dana pihak ketiga mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah. Semakin banyak pendanaan dari pihak ketiga, semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pendanaan dari dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal atau eksternal seperti besarnya tingkat keuntungan dan *equivalent rate*. Variabel Tingkat Keuntungan yang diproksikan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu Bank dalam memperoleh keuntungan (profit)

secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu Bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang direalisasikan Bank tersebut, dan posisi Bank dalam penggunaan aset semakin baik. Jika suatu Bank memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka akan menimbulkan kepercayaan masyarakat dan menyimpan dana pada Bank tersebut.

Selain itu, salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di Bank adalah bagi hasil yang diberikan oleh Bank. Semakin tinggi bagi hasil yang diberikan oleh Bank maka semakin dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank tersebut. *Equivalent Rate* merupakan indikasi tingkat imbalan atas suatu penanaman dana atau penggalangan dana Bank. *Equivalent Rate* juga mengacu pada tingkat pengembalian investasi yang telah diinvestasikan. *Equivalent Rate* memiliki fungsi yang sama dengan bunga di Bank Konvensional, yang dapat dilihat seberapa besar pengembalian investasinya. Bedanya, bunga langsung disepakati di awal kontrak sebelum investasi berjalan. Sementara *Equivalent Rate* dihitung oleh Bank setelah adanya hasil investasi pada setiap akhir bulan. Nasabah dapat memeriksa tingkat *Equivalent Rate* Bank bulan lalu untuk memberikan perkiraan *Equivalent Rate* Bank untuk bulan berjalan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang penulis lakukan terkait pengaruh pengaruh tingkat keuntungan dan *equivalent rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022 dapat dijelaskan bahwa baik secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keuntungan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Tingkat Keuntungan (ROA) (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,005 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel *Equivalent Rate* (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,949 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keuntungan dan *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai F_{hitung} diperoleh 172,391 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($172,391 > 3,16$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tingkat Keuntungan (ROA) (X_1) dan *Equivalent Rate* (X_2) mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 sebesar 85,3 sedangkan sisanya sebesar 14,7% ($100\% - 85,3$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti jumlah modal Bank, jumlah kantor, pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya.

Terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara variabel bebas Tingkat Keuntungan (ROA) dan *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas yaitu positif. Jika variabel Tingkat Keuntungan (ROA) dan *Equivalent Rate* mengalami peningkatan maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya jika variabel Tingkat Keuntungan (ROA) dan *Equivalent Rate* mengalami penurunan maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Septiarini, dan Rosidah. Dari hasil penelitian Nurrohmah pada penelitiannya bahwa tingkat keuntungan memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga karena peningkatan ROA mempengaruhi masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Hal ini terjadi karena kinerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara keseluruhan sudah efisien dalam menyalurkan pembiayaan. Dan orang-orang yang akan menginvestasikan keuangan mereka sudah memahami berapa banyak keuntungan yang dihasilkan Bank dan yang tercantum dalam akad. Selain itu juga sejalan dengan hasil penelitian Zakki dan Permatasari yaitu tentang Pengaruh Suku Bunga BI Rate, *Equivalent Rate* Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Equivalent Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan kearah yang positif antara Tingkat Keuntungan (ROA) terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil Tingkat Keuntungan (ROA) (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,005 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Terdapat pengaruh signifikan kearah yang positif antara *Equivalent Rate* terhadap Tingkat Keuntungan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel *Equivalent Rate* (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,949 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Terdapat pengaruh signifikan kearah yang positif antara tingkat keuntungan dan *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai F_{hitung} diperoleh 172,391 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($172,391 > 3,16$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, C., & Harahap, M. A. (2023). Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Laba

- Bank Syariah Di Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 508–521. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSYa/article/view/232>
- Bernardin, D. E. Y., & Sofyan, I. (2018). Penyaluran Kredit Dengan Eksistensi Dana Pihak Ketiga. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 126–135. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.52>
- Dimawan, A. E., & Maika, M. R. (2022). Pengaruh DPK dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional Pada Bank Mega Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3640–3646. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6815>
- El Rabiati. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *J. E. D /*, 35(1), 35–50. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.20414/jed.v2i01.1646>
- Khoiriyah, U. (2019). Analisis Sistem Penentuan Besaran Nisbah Bagi Hasil Pada Produk Deposito Di Bank Muamalat Indonesia Kcp Situbondo. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(1), 155–172. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i1.455>
- Kistiyaputri, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Total Aset Terhadap Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(3), 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n3.p41-51>
- Lutfi, M. (2020). Penerapan Akad Wadiah di Perbankan Syariah. *Madani Syariah*, 3(2), 132–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/madanisyari'ah.v3i2.207>
- Nugraheni, A. U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(11), 875. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201711pp875-888>
- Puteh, A., Rasyidin, M., & Mawaddah, N. (2018). Islamic banks in indonesia: Analysis of efficiency. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 331–336. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>
- Putra, D. A., Marliyah, M., & Yafiz, M. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4085>
- Riauwanto, S., & Sulastiningsih, S. (2019). Pengaruh Total Aset Dan Bagi Hasil Perbankan Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(2), 131–146. <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i2.354>
- Sifana, N., Febriyanni, R., & Khairunnisa. (2022). Analisis Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian (Prudential Principles) Dalam Penyaluran Pembiayaan Akad Murabahah Pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat. *Journal of Law*, 1(4), 19–31. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jhkm/article/view/1135>